

DAMPAK KEBIJAKAN PENGURANGAN PENGGUNAAN KANTONG PLASTIK PADA PASAR TRADISIONAL DI KOTA BANJARMASIN

Husein Abdurahman^{1*}, Budi Suryadi¹, M Haryadi Fitri¹, Linda Renita¹, Febri Nur Alisa¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Penulis korespondensi: huseinabdurrahman.fisip@ulm.ac.id

Abstrak. Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di Indonesia yang memproduk kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di mall, mini market, super market dan pasar tradisional. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif varian fenomenologis dengan analisis data model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan jumlah pasar tradisional yang mengalami perkembangan pesat sebanyak 81 buah yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin. Pertambahan jumlah pasar tradisional ini seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga terdapat perbedaan sebaran pasar tradisional di 5 kecamatan tersebut. Sejak di produknya kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai sekarang mengalami ketidakefektifan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional. Kondisi ini disebabkan adanya faktor kendala dalam penerapan kebijakan pemerintah kota yang meliputi faktor struktural di lingkungan pemerintah kota dan kultural masyarakat pasar tradisional.

Kata kunci: kebijakan pemerintah, pengurangan kantong plastik, pasar tradisional, model interaktif, ramah lingkungan

1. PENDAHULUAN

Keberadaan kantong plastik memiliki dampak positif dan negatif terhadap lingkungan sekitar. Plastik yang mulai digunakan sekitar 50 tahun yang silam, kini telah menjadi barang yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Diperkirakan ada 500 juta sampai 1 milyar kantong plastik digunakan penduduk dunia dalam satu tahun. Ini berarti ada sekitar 1 juta kantong plastik per menit.

Untuk membuatnya, diperlukan 12 juta barel minyak per tahun, dan 14 juta pohon ditebang. Konsumsi berlebih terhadap plastik, pun mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Dengan jumlah sampah plastik yang besar maka juga akan berdampak pada kebersihan lingkungan dunia. Manusia sebagai salah satu makhluk yang tinggal di bumi nantinya akan secara langsung menerima dampak dari tercemarnya lingkungan dunia yang diakibatkan oleh sampah plastik tersebut (<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/dampak-plastik-terhadap-lingkungan-88>, diakses 10 Maret 2019).

Salah satu permasalahan paling menonjol khususnya di wilayah perkotaan yang ada di Indonesia adalah masalah sampah. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas dari manusia maupun dari alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, rumah sakit, pasar dan lain sebagainya. Dengan kata lain, semakin bertambahnya jumlah pendudukan atau populasi manusia maka semakin banyak sampah yang dihasilkan dan lahan untuk membuang sampah tersebut tentunya harus semakin diperluas.

Kantong plastik telah menjadi sampah yang berbahaya dan sulit dikelola. Saat ini Indonesia menjadi ranking kedua negara penyumbang sampah plastik di lautan. Hal ini tentunya membuat kita prihatin dan sekaligus menjadi bukti masih rendahnya kesadaran masyarakat dan negara Indonesia dalam penggunaan dan pengelolaan sampah plastik. Kesadaran pengelolaan sampah plastik harus dibangun dan ditingkatkan.

Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor S.1230/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar maka timbul lah berbagai slogan, ajakan serta kampanye dari berbagai golongan masyarakat sampai pemerintah untuk mengajak masyarakat untuk bisa mengurangi pemakaian kantong plastik.

Kota Banjarmasin tidak lepas dari sampah yang volumenya 600 ton perhari. Masalah sampah diperparah dengan materi sampah yang berasal dari bahan yang sulit terurai, yaitu plastik. Kantong plastik baru dapat terurai paling tidak selama kurang lebih 20 tahun di dalam tanah. Jika kantong plastik itu berada di air, maka akan lebih



sulit lagi dan akan lebih lama untuk terurai (<https://www.indopress.id/article/nasional/dampak-pelarangan-kantong-plastik-di-banjarmasin>, diakses 1 maret 2019).

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di Indonesia yang membuat peraturan larangan penggunaan plastik di toko-toko besar, yaitu Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. Kebijakan Peraturan Walikota ini ditetapkan sebagai kota pertama yang melarang penggunaan kantong plastik. Alasan Pemerintah Kota Banjarmasin mengeluarkan Peraturan Walikota tersebut tak lain adalah untuk menjaga lingkungan yang sehat dan pembangunan yang berkelanjutan. Sampah plastik dinilai sangat berdampak buruk bagi lingkungan karena sifatnya yang sulit diurai oleh tanah meskipun sudah tertimbun selama bertahun-tahun.

Sampai saat ini kebijakan walikota Banjarmasin ini sudah berlangsung selama 5 tahun dengan beragam fenomena di masyarakat. Oleh karena itu peneliti berminat melakukan penelitian yang berkaitan dampak kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional di masyarakat pinggiran sungai.

Dampak kebijakan pemerintah kota Banjarmasin ini difokuskan pada keberadaan pasar tradisional yang berada di daerah pinggiran sungai. Pasar tradisional merupakan obyek dari kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin terkenal ikon kota seribu sungai yang memiliki sungai besar maupun kecil terbelang dari ujung ke ujung, sehingga banyak pasar tradisional berada di pinggiran sungai dan lokasi pengelompokan masyarakat cenderung berada di pinggiran sungai.

Studi Suryadi et.al (2020), mengemukakan adanya proses cukup lama yang berlangsung selama 3 tahun dalam mengefektifkan kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar modern, seperti mini market, dimana cenderung dipengaruhi perilaku ekonomi dan kebiasaan masyarakat setempat.

2. METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian dampak kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik pada pasar tradisional di masyarakat pinggiran sungai Kota Banjarmasin adalah pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Moleong: 2013). Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan and Taylor: 1975).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, sebagai berikut, yaitu: Wawancara, Observasi. Menurut Creswell (2009), penggunaan complete observer ini, dilakukan dengan cara peneliti tidak terlihat dalam kegiatan dari subyek penelitian, namun tetap melakukan pengamatan terkait obyek penelitian.

Analisis data ini menggunakan Miles and Huberman (1984), yang dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung serta dalam analisis kualitatif ini dibagi dalam 3 (tiga) alur yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau Verifikasi, Kesimpulan akhir akan bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode mencari ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan pemerintah kota Banjarmasin dalam pengurangan penggunaan kantong plastik bagi pasar tradisional yang berada di pinggiran sungai sudah berjalan hampir 5 tahun. Kebijakan pengurangan penggunaan plastik ini berdasarkan pada Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 tahun 2016 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik.

Di Kota Banjarmasin sejak tahun 2016 sampai sekarang, jumlah pasar tradisional mengalami perkembangan yang cukup pesat sekitar 81 buah, yang tersebar di 5 wilayah kecamatan. Sebaran pasar tradisional tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini, sebagai berikut, yaitu:



Table 1. Sebaran Pasar Tradisional di Kota Banjarmasin

Kecamatan	Klasifikasi	Jumlah
Banjarmasin Selatan	Pasar Tradisional	3
Banjarmasin Timur	Pasar Tradisional	4
Banjarmasin Barat	Pasar Tradisional	7
Banjarmasin Tengah	Pasar Tradisional	49
Banjarmasin Utara	Pasar Tradisional	18

Sumber: diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan jumlah pasar tradisional terbanyak berada di Kecamatan Banjarmasin Tengah sekitar 49 buah dan jumlah pasar tradisional yang terkecil di Kecamatan Banjarmasin Selatan sebanyak 3 buah. Sementara itu di Kecamatan Banjarmasin Utara mengalami perkembangan sebanyak 18 buah seiring dengan penambahan penduduk dan pengembangan perumahan.

Kemudian sebaran pasar tradisional ini sudah mencakup di 5 kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin dengan perbedaan pada jumlah pasar tradisional, yang sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk, dimana jumlah penduduk yang banyak memiliki keterkaitan dengan jumlah pasar tradisional di tiap kecamatan.

Adapun pasar tradisional yang berada dipinggiran sungai dapat di lihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut, yaitu:

Tabel 2. Pasar Tradisional di Pinggiran Sungai Kota Banjarmasin

Nama Pasar	Klasifikasi	Kecamatan
Kuripan	Pasar Tradisional	Banjarmasin Timur
Telawang Baru	Pasar Tradisional	Banjarmasin Barat
Telawang Lt. I	Pasar Tradisional	Banjarmasin Barat
Induk Banjar Raya	Pasar Tradisional	Banjarmasin Barat
Kalindo	Pasar Tradisional	Banjarmasin Barat
Kalindo Raya	Pasar Tradisional	Banjarmasin Barat
Amal	Pasar Tradisional	Banjarmasin Barat
Tungging	Pasar Tradisional	Banjarmasin Barat
Sehat Teluk Dalam	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Teluk Dalam Muara	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Rawasari	Pasar Tradisional	Banjarmasin tengah
Lima Laut	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Ujung Murung	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Muka Jembatan Sudi Mampir	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Samping Sudi Mampir	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Belakang Sudi Mampir	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Sudi Mampir Lt. 3	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Beras	Pasar Tradisional	Banjarmasin Tengah
Ulin Alalak Utara	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Cemara Ujung	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Jumput Cemara	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Sungai Miai	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Lama	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Kayu Tangi Ujung	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Sejumput	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Wisata Terapung	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Sejumput Kuin Selatan	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara
Terminal Handil Bhakti	Pasar Tradisional	Banjarmasin Utara

Sumber: diolah, 2021

Table 2 di atas menunjukkan jumlah pasar tradisional yang berada di pinggiran sungai hanya 28 buah lebih sedikit dibandingkan jumlah pasar tradisional yang tidak berada di pinggiran sungai yang berjumlah sekitar 56 buah. Pasar tradisional yang berada di pinggiran sungai ini terbagi ada yang bagian muka dipinggiran sungai besar, kecil dan anak sungai, ada yang bagian samping di pinggiran sungai besar, kecil dan anak sungai serta ada yang bagian belakang di pinggiran sungai besar, kecil dan anak sungai.



Adapun faktor kendala ketidakefektifan penerapan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional, sebagai berikut, yaitu:

1. Faktor struktural. Faktor struktural berasal dari lingkungan pemerintah kota Banjarmasin yang tidak memprioritaskan penerapan kebijakan ini dari awal pada pasar tradisional sehingga tidak ada aktivitas upaya untuk menerapkan kebijakan ini pada pasar tradisional. Hampir 5 tahun sejak kebijakan diberlakukan dari tahun 2016 sampai tahun 2021 tidak ada tindakan Pemerintah Kota Banjarmasin untuk menerapkan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastic di pasar tradisional.
2. Faktor kultural. Factor kultural berkaitan dengan kebiasaan pembeli dan penjual dalam bertransaksi di pasar tradisional. Para penjual yang sudah terbiasa menyediakan kantong plastik bagi pembelinya selama bertahun lamanya sehingga sudah menjadi budaya bagi penjual untuk menyediakan kantong plastic bagi pembelinya. Para penjual merasa melanggar budaya di pasar tradisional jika tidak menyediakan kantong plastik dan pembeli merasa penyediaan kantong plastik sebagai bentuk layanan dari penjualnya.

4. SIMPULAN

Perkembangan pesat jumlah pasar tradisional sebanyak 81 buah yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kota Banjarmasin. Pertambahan jumlah pasar tradisional ini seiring dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat sehingga terdapat perbedaan sebaran pasar tradisional di 5 kecamatan tersebut. Sejak di produksinya kebijakan Pemerintah Kota Banjarmasin tahun 2016 sampai sekarang mengalami ketidakefektifan kebijakan pengurangan penggunaan kantong plastik di pasar tradisional. Kondisi ini disebabkan adanya faktor kendala dalam penerapan kebijakan pemerintah kota yang meliputi faktor struktural yang berasal dari lingkungan pemerintah Kota dan kultural masyarakat pasar tradisional.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil penelitian dari program penelitian dosen wajib meneliti tahun 2021 yang disponsori oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R and Taylor, S.J. (1975). *Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach To The Social Sciences*. New York: John Wiley & Sons.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edition. London: Sage Publication Inc.
- Miles, M. B and Huberman. (1984). *A Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. London: Sage Publications Inc.
- Moleong, Lexy. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryadi B, Abdurahman H, Fitri M.R, Alisa PN, Astuti D.D.I, Adina S, Rasyid R.M, Renita L. (2020). Effectiveness Of Policy To Reduce The Use Of Plastic Bags In Riverside Communities Banjarmasin City. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, Vol. 17(9) 590-596.
- Peraturan Walikota Banjarmasin Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik. <https://www.indopress.id/article/nasional/dampak-pelarangan-kantong-plastik-di-banjarmasin>
<https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/dampak-plastik-terhadap-lingkungan-88>